

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia yang memiliki peran penting dalam perekonomian, salah satunya melalui bank syariah dan lembaga keuangan non-bank. Lembaga keuangan non-bank seperti lembaga keuangan mikro syariah, berfokus pada masyarakat berpenghasilan rendah khususnya mereka yang hidup dalam kemiskinan. Seiring dengan perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, jumlah lembaga keuangan mikro syariah terus meningkat, baik dari segi anggota maupun karyawan. Lembaga keuangan syariah memiliki peran penting dalam upaya pengentasan kemiskinan, terutama karena masih banyak masyarakat miskin yang belum mendapatkan akses layanan keuangan akibat kurangnya informasi tentang lembaga keuangan.¹

Lembaga keuangan di Indonesia terbagi menjadi dua jenis, yaitu lembaga keuangan bank dan non-bank. Dalam Lembaga keuangan syariah, terdapat unit keuangan mikro syariah seperti *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), koperasi syariah, dan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS). BMT adalah lembaga keuangan mikro yang menerapkan prinsip bagi hasil dan berfokus pada pengembangan usaha mikro. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip ekonomi yang adil dan sejahtera.²

¹Sedinadia Putri, "Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan UMKM di Indonesia," *Al-Hisab, Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 01, No. 02 (2021), 2.

²Afiqah Dahniaty dkk, *Lembaga Keuangan Syariah Non Bank* (Bengkulu: Elmarkazi, 2021), 6.

UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan. Pertumbuhan dan perkembangan UMKM memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan mereka. Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh UMKM menunjukkan bahwa sektor ini sangat berperan dalam membantu pemerintah mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia.³

Secara umum, perkembangan UMKM sering kali hanya terlihat dari segi jumlah, sementara peningkatan kinerja finansialnya masih terbatas. Beberapa kendala yang menghambat pertumbuhan UMKM meliputi keterbatasan modal, kesulitan dalam pemasaran, tingginya tingkat persaingan usaha, kesulitan memperoleh bahan baku, kurangnya keahlian, serta rendahnya keterampilan dalam pengelolaan finansial.⁴

Usaha mikro kecil sering menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangannya, terutama terkait masalah permodalan. Modal merupakan elemen penting untuk mengembangkan, dan memajukan usaha. Keterbatasan modal yang dialami para pelaku usaha mikro kecil umumnya disebabkan oleh bersifat usaha perorangan, sehingga hanya mengandalkan dana pribadi yang jumlahnya terbatas. Kondisi ini membuat pelaku usaha kesulitan menjaga kelangsungan bisnis dan memperoleh pendapatan yang memadai. Jika

³Teguh Santosa ,Yeniasari Rizkia Budi, “Analisa Perkembangan UMKM Di Indonesia pada Tahun 2017 -2019,” *Ekonomi Pembangunan* , Vol 01, No. 02 (2020), 57–58.

⁴Samanto Hadi dkk, “Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sederhana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Desa Mulur,” *Budimas* . Vol 06, No.01 (2024), 2.

permasalahan modal terus berlanjut, perkembangan usaha mikro kecil dapat terhambat. Untuk mengatasi kendala tersebut, Lembaga Keuangan Syariah hadir dengan berbagai produk pembiayaan yang bertujuan membantu pelaku usaha mikro kecil. Salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) di Indonesia adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). Keberadaan BMT di tengah masyarakat memberikan solusi dalam membantu pelaku usaha kecil yang mengalami kesulitan permodalan untuk mengembangkan usahanya. Lembaga keuangan Bank maupun non Bank memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan UMKM, terutama karena banyak UMKM menghadapi keterbatasan modal.⁵

Lembaga keuangan syariah memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis syariah di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Timur. Kecamatan Wates, Kediri, merupakan salah satu daerah yang memiliki perkembangan lembaga keuangan syariah cukup signifikan dengan keberadaan tiga lembaga utama, yaitu BMT UGT Nusantara, BMT NU Al-Barkah, dan BTM Surya Melati Abadi yang menyediakan akses keuangan yang lebih mudah dan terjangkau bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Berikut menunjukkan daftar lembaga syariah yang berada di kecamatan Wates:

⁵Sedinadia Putri, "Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan UMKM di Indonesia," *Al-Hisab, Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 01, No. 02 (2021), 3.

Tabel 1.1
Data Perbandingan BMT UGT Nusantara, BMT NU
dan BTM Surya Melati Abadi

No		BMT UGT Nusantara	BMT NU Al-Barkah	BTM Surya Melati Abadi
1	Wilayah	Jl. Raya Tawang, Rt 019/Rw 08, Dsn. Karangrejan Desa Tawang, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.	Jl. Raya Wates, Rt 14/Rw 04 Dsn. Seminang Desa Sumberagung, Kecamatan Wates, Kediri	Jl. Raya Wonorejo, Dsn Beji, Desa Wonorejo, Kecamatan Wates ,Kediri
2	Tahun Berdiri	2017	2020	2013
3	Promosi	a. Online (melalui web, karyawan ke masyarakat, melalui sosial media, iklan atau brosur) b. Offline (Mulut ke mulut)	a. Online (Melalui web,karyawan ke masyarakat, brosur dan media sosial) b. Offline (mulut ke mulut)	a. Online (melalui web, karyawan ke masyarakat, brosur dan media sosial) b. Offline (mulut ke mulut)
4	Produk-produk	Produk Simpanan diantaranya: a. Simpanan Wadi'ah b. Simpanan Umum Syariah c. Simpanan Qurban d. Simpanan Idul Fitri e. Simpanan Haji Al-haromain	Produk simpanan diantaranya: a. Simpan Pinjam Syariah b. Simpanan umrah dan Haji c. Simpanan Idul fitri d. Simpanan Idul Adha	Produk simpanan diantaranya sebagai berikut: a. Simpanan Wadi'ah b. Simpanan <i>Mudharabah</i> Berjangka (SIMUKA) c. Simpanan Idul Fitri d. Simpanan Idul Adha e. Simpanan

		f. Simpanan Umroh-Hasanah g. Simpanan <i>Mudharabah</i> Berjangka (Deposito) Produk Pembiayaan: a. Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , b. Pembiayaan <i>Musyarakah</i> , c. Pembiayaan <i>Rahn</i> d. Pembiayaan <i>Murabahah</i> e. Pembiayaan <i>Ijarah</i> .	Produk Pembiayaan: a. Pembiayaan <i>Murabahah</i> b. Pembiayaan <i>Mudharabah</i> c. Pembiayaan <i>Musyarakah</i> d. Pembiayaan <i>Rahn</i>	Haji dan Umrah Sedangkan Produk Pembiayaanya: a. Pembiayaan <i>Murabahah</i> b. Pembiayaan <i>Mudharabah</i> c. Pembiayaan <i>Musyarakah</i> d. Pembiayaan <i>Rahn</i>
5	Jumlah Anggota	3445	355	915
6	Harga	a. Simpanan pokok Rp: 10.000 b. Simpanan Wajib Rp: 10.000. c. Jangka waktu maksimal 36 bulan d. Keuntungan (margin) yaitu tawar menawar dengan rumusan presentase 1,7%-2,5 % kalo bisa ditawarkan juga bisa turun.	a. Simpanan pokok Rp: 10.000 b. Simpanan Wajib Rp: 5.000 c. Jangka waktu yang diberikan 24 bulan. d. keuntungan (margin) tawar menawar dengan rumusan presentase 1,7%-2,5%	a. Simpanan pokok Rp:5.000 b. Simpanan wajib Rp: 5.000. c. Jangka waktu yang diberikan yaitu 24 bulan d. keuntungan (margin) adalah tawar menawar dengan rumusan presentase margin 1,7% - 2,5 %

Sumber: Wawancara Karyawan BMT UGT , BMT NU dan BTM Surya Abadi Melati

Berdasarkan data diatas, peneliti membedakan berdasarkan dari segi wilayah, promosi, produk-produk, jumlah anggota dan harga. Terlihat BMT UGT

Nusantara paling menonjol dibanding yang lain. Alasan peneliti memilih BMT UGT Nusantara sebagai lokasi penelitian karena untuk marginnya bisa tawar menawar dan lebih lama jangka waktunya. BMT UGT Nusantara Capem Wates Kediri memberikan pembiayaan maupun simpanan kepada masyarakat yang membutuhkan modal untuk para pelaku UMKM agar usahanya menjadi lebih berkembang dan bisa memberi arahan kepada masyarakat supaya menabung sebagai modal perubahan hidup di masa depan.

BMT Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Nusantara Capem Wates merupakan salah satu lembaga yang aktif dalam pengembangan usaha para pelaku usaha mikro melalui pemberian akses permodalan. Sebagai *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), BMT UGT Nusantara Capem Wates Kediri tidak berfokus pada keuntungan semata, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya para pelaku UMKM. Dengan memberikan akses permodalan yang mudah dan terjangkau, BMT UGT Nusantara Capem Wates sekaligus membantu pengusaha kecil untuk meningkatkan pendapatan melalui pendampingan selama masa pembiayaan. KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Wates Kediri ini terletak di Jalan raya Tawang, Dusun Karangrejan, Rt 019/Rw 08 Desa Tawang, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Wates Kediri memiliki lokasi yang strategis yaitu bertempat disekitar pasar wates, hal ini memudahkan para pedagang pasar dan masyarakat setempat dapat terbantu apabila membutuhkan tambahan modal usaha dan ingin menambah stok barang persediaan. Sehingga mereka dapat mengembangkan usaha menjadi lebih mudah. Kemudahan akses ini

membuat BMT UGT Nusantara Capem Wates menjadi pilihan yang tepat bagi para pelaku UMKM disekitar pasar. BMT UGT Nusantara capem wates memberikan pembiayaan *murabahah* kepada anggota yang membutuhkan modal untuk strategi peningkatan pendapatan.

Pembiayaan ini diawali dengan akad *wakalah*, di mana BMT UGT Nusantara wates memberikan kuasa kepada anggota untuk membeli barang yang dibutuhkan sesuai kesepakatan. Hal ini dilakukan karena BMT Nusantara Wates tidak memiliki tempat penyimpanan barang. Skema pembiayaan yang digunakan adalah *murabahah bil wakalah*, yaitu pembelian barang diwakilkan kepada anggota. Pertama akad yang digunakan yaitu *wakalah*, dimana pihak BMT memberikan sejumlah dana kepada anggota untuk membeli barang yang diperlukan, Setelah barang dibeli, anggota menyerahkan bukti pembelian kepada pihak lembaga. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan penandatanganan akad *murabahah* dan menentukan margin pembiayaan.⁶

Murabahah adalah akad pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, seperti pembelian rumah, kendaraan, dan sejenisnya. Selain itu, *murabahah* juga dapat digunakan untuk pembiayaan kebutuhan produktif, seperti investasi atau modal kerja usaha. Di BMT UGT Nusantara Capem Wates, pembiayaan ini menjadi yang paling diminati. Karena proses pengajuannya mudah dan pelayanannya cepat,serta pelayanan sesuai dengan syariat islam. Selain itu tidak adanya denda apabila telat membayar angsuran dan jangka waktu yang diberikan juga panjang dan fleksibel. Hal ini menjadikan pembiayaan

⁶Hasil Observasi di BMT UGT Nusantara Capem Wates Kediri, 13 Februari 2025.

murabahah paling banyak diminati bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berikut data anggota pembiayaan di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Wates Kediri mulai sejak 2022 sampai dengan 2024 yang tercantum di tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Anggota Pembiayaan KSPPS BMT UGT Nusantara
Capem Wates Kediri tahun 2022-2024

No.	Pembiayaan	Jumlah Anggota		
		2022	2023	2024
1.	<i>Murabahah</i>	431	556	589
2	<i>Mudharabah</i>	357	408	480
3	<i>Ijarah</i>	40	76	109
4	<i>Rahn</i>	98	125	143
5.	<i>Musyarakah</i>	25	35	29
Jumlah		951	1.200	1.350

Sumber: Bagian keuangan BMT UGT Nusantara Capem Wates Kediri⁷

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pembiayaan yang paling banyak diminati masyarakat di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Wates Kediri ini merupakan pembiayaan *Murabahah*. Dalam waktu 3 tahun (2022-2024) terakhir, ditahun 2022 jumlah anggota sebesar 951 anggota, selanjutnya pada tahun 2023 mengalami kenaikan secara signifikan yaitu sebesar 1.200 anggota, dan tahun 2024 mengalami kenaikan kembali yaitu 1.350 anggota. Berikut kenaikan omset yang di peroleh anggota pembiayaan *murabahah* di KSPPS UGT Nusantara Capem Wates seperti yang tertera dalam tabel dibawah ini:

⁷Wawancara Bagian Keuangan BMT UGT Nusantara Capem Wates Kediri pada tanggal 13 Februari 2025.

Tabel 1.3
Pendapatan UMKM Pembiayaan *Murabahah* di KSPPS BMT UGT
Nusantara Capem Wates Kediri 2022-2024

No	Nama anggota	Pendapatan sebelum melakukan pembiayaan <i>murabahah</i>	Pendapatan sesudah melakukan pembiayaan <i>murabahah</i>
1.	Enik	Rp. 500.000/minggu	Rp.750.000/minggu
2.	Dwi	Rp. 700.000/minggu	Rp.1.000.000/minggu
3.	Henik	Rp. 800.000/minggu	Rp.1.000.000/minggu
4.	Erna	Rp. 750.000/minggu	Rp.1.200.000/minggu
5.	Mulyono	Rp. 850.000/minggu	Rp.1.500.000/minggu

Sumber: Wawancara Anggota Pembiayaan *Murabahah* KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Wates Kediri⁸

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dilihat terjadi peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah anggota menggunakan pembiayaan *murabahah*. Akad *murabahah* sering digunakan di BMT UGT Nusantara Capem Wates karena dianggap lebih efisien dan sesuai dengan kondisi perekonomian daerah Wates yang didominasi lingkungan pasar. Akad *mudharabah* lebih jarang digunakan karena prosesnya lebih rumit, mengingat memerlukan kejelasan permodalan serta rincian keuangan yang lebih detail. Pembiayaan ini lebih banyak diminati karna membantu anggota dalam membutuhkan tambahan modal usaha, terutama karena akad ini lebih sesuai untuk pembiayaan usaha dengan jangka waktu yang relatif panjang.⁹

⁸ Wawancara Anggota Pembiayaan *Murabahah* KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Wates Kediri pada tanggal 13 Februari 2025.

⁹Wawancara Kepala Lembaga KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Wates Kediri pada Tanggal 13 Februari 2025.

Hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh Elva Martalia pada tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tipis dalam peran pembiayaan *murabahah* di dua BMT. Di BMT Lantasir Kota Kediri pembiayaan *murabahah* dilakukan dengan membeli barang yang dibutuhkan anggota dan mengirimkan barang tersebut ke alamat rumah anggota. Sementara itu, di BMT UGT Nusantara Capem Wates, pembiayaan *murabahah* dilakukan dengan akad *murabahah bil wakalah*, dimana nantinya pihak BMT memberikan sejumlah dana kepada anggota dan anggota yang akan membeli sendiri barang dibutuhkan.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, pembiayaan *murabahah* di BMT UGT Nusantara Capem Wates berperan penting dalam meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM. Meski begitu masih diperlukan penelitian lebih lanjut dengan metode ilmiah untuk memahami peran *murabahah* dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul “Peran Pembiayaan *Murabahah* dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Wates Kediri)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembiayaan *murabahah* di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Wates Kediri?
2. Bagaimana peran pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan pendapatan UMKM di KSPPS UGT Nusantara Capem Wates Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan implementasi pembiayaan *murabahah* di KSPPS UGT Nusantara Capem Wates Kediri.
2. Untuk menjelaskan peran pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan pendapatan UMKM di KSPPS UGT Nusantara Capem Wates Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan referensi keilmuan kepada pembaca dibidang perbankan syariah khususnya dalam memahami pembiayaan *murabahah* dimasa mendatang.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan saran untuk mengembangkan usaha agar pelaku UMKM bisa berkontribusi dalam daerah sekitar.

- b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur bacaan serta informasi khususnya bagi mahasiswa IAIN Kediri program studi

Perbankan Syariah terkait pembiayaan *murabahah* dan pengembangan UMKM.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat kepercayaan masyarakat kepada lembaga keuangan syariah seperti BMT, yang berperan penting dalam memberikan pembiayaan secara adil dan transparan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan penulis akan lebih memahami bagaimana pembiayaan *murabahah* dapat meningkatkan pendapatan anggota UMKM.

E. Telaah Pustaka

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. “Peran Pembiayaan *Murabahah* dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah BMT Al-Jibaal Kota Tangerang Selatan” oleh Nurhayati (2018), Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan meningkatnya pendapatan para nasabah yang mengembangkan usahanya, terbukti dengan BMT Al-Jibaal memberikan stabilisasi pendapatan anggota yang bergerak pada sektor UMKM dalam pembiayaan *murabahah*. Persamaan dari penelitian ini terletak pada tema pembahasannya, yaitu sama-sama

membahas tentang pembiayaan *murabahah*, sedangkan perbedaanya terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu objeknya BMT Al-Jibaa Kota Tangerang selatan, sedangkan penelitian ini objeknya BMT UGT Nusantara Capem Wates Kediri.

2. "Peran Pembiayaan *Murabahah* dalam pengembangan usaha mikro pada Anggota di BMT Al-Hikmah Ungaran Cabang Karangjati" Oleh Sella Puspita Sari (2020) mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan usaha mikro anggota. Hal tersebut dapat terlihat dari pertambahan modal usaha anggota dan juga pendapatan yang didapatkan semakin meningkat serta usahanya semakin berkembang dari sebelumnya. Persamaan dari penelitian ini terletak pada tema pembahasannya, yaitu sama-sama mengkaji peran dari pembiayaan *murabahah*. Sedangkan perbedaanya terletak pada objek penelitian dan fokus pembahasan. Penelitian terdahulu objeknya BMT Al-Hikmah Ungaran cabang Karangjati sedangkan penelitian ini objeknya yaitu BMT UGT Nusantara Capem Wates Kediri.

3. "Peran Pembiayaan *Murabahah* dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (studi kasus BMT Istiqomah Tulungagung)" oleh Farid Tommy Laksana (2022), mahasiswa IAIN Kediri.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan usaha mikro para anggota, karna dengan mendapat bantuan dana sehingga dapat

membeli barang maupun bahan baku, selain itu usaha juga dapat berjalan lebih produktif dengan meningkatkan penjualan usaha, pendapatan tahunan, serta dapat menambah aset dalam usaha UMKM. Persamaan penelitian ini terletak pada tema pembahasannya, yaitu sama-sama membahas tentang pembiayaan *murabahah*, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu objeknya BMT Istiqomah Tulungagung sedangkan penelitian ini objeknya BMT UGT Nusantara Capem Wates Kediri.

4. "Peran Pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (Studi kasus di BMT Jombang Cabang Bareng)" oleh Widya Wahyu Lestari (2023), Mahasiswa IAIN Kediri.

Hasil dari penelitian ini adalah dengan meningkatnya pendapatan pelaku usaha khususnya para pedagang di Kecamatan Bareng, yang berperan dalam mewujudkan pemenuhan kebutuhan dana, serta mendukung penambahan modal dan usaha pun mengalami kemajuan. Persamaan dari penelitian ini terletak pada tema pembahasannya yaitu sama-sama membahas tentang pembiayaan *murabahah*, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu objeknya BMT Jombang Cabang Bareng, sedangkan Objek penelitian ini yaitu BMT UGT Nusantara Capem Wates Kediri.

5. "Peran Pembiayaan *Murabahah* Sektor Produktif dalam meningkatkan pendapatan anggota usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) *Baitul*

Maal Wat Tamwil (BMT) Lantasir kota Kediri” oleh Elva Martalia (2023), Mahasiswa IAIN Kediri.

Hasil dari penelitian ini yaitu meningkatnya pendapatan para pelaku usaha karna pembiayaan *murabahah* dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi masyarakat untuk mendukung kebutuhan usahanya, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil dalam memperoleh pinjaman modal dan bertambahnya stok barang. Persamaan dari penelitian ini terletak pada tema pembahasannya yaitu sama sama membahas tentang pembiayaan *murabahah*, sedangkan perbedaanya terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu objeknya BMT Lantasir kota kediri, sedangkan Objek penelitian ini yaitu BMT UGT Nusantara Capem Wates Kediri.